

**NEGOSIASI PEREMPUAN DALAM FILM DOKUMENTER
TANAH MAMA KARYA ASRIDHA ELISABETH
(Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NANIK NURHIDAYAH
NIM. 1522102030**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran untuk bangkit memperjuangkan hak di kalangan perempuan, sebenarnya telah menjadi bagian dari ajaran agama-agama dengan kadarnya masing-masing. Peran perempuan sampai saat ini belum optimal, ajaran Islam telah memberikan ruang yang cukup besar untuk optimalisasi peran-peran perempuan sesuai dengan kodrat yang diberikan Allah SWT dalam beberapa hal berbeda. Di luar dari kodrat *azali*, kaum wanita bisa mengekspresikan segala kemampuannya untuk berlomba-lomba bersama kaum laki-laki ber *fastabiqul khairat*. Doktrin-doktrin yang sampai saat ini diklaim sebagai etika Islam yang secara logika menjerat hak kaum wanita harus diubah dengan kesiapan dan kemampuan kaum wanita itu sendiri. Sebab bagaimanapun, interpretasi atas makna tekstual adalah hasil interpretasi kaum laki-laki yang tidak terlepas dari kepentingannya.¹

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki dihadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi *jahiliyah* yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas ber-*tasarruf*, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai

¹ Dadang S. Anshori, dkk. *Membicarakan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Waanita*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) hlm.50-55

rahmatan lil A'lamin memposisikan perempuan pada tempat yang mulia. Tidak ada dikotomi dan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan.

Adapun mengenai kedudukan wanita di dalam pandangan-pandangan Islam, sesungguhnya sudah sangat jelas. Sehingga ketika peradaban lain masih sibuk mendiskusikan mengenai apakah wanita itu sejenis hewan ataupun manusia, Islam justru telah menempatkan wanita pada posisi yang paling tinggi dan adil. Salah satu aspek ide persamaan laki-laki dan perempuan dalam Islam bersumber pada ajaran bahwa seluruh manusia berasal dari pertemuan laki-laki dan perempuan. Titik temu ovum dan sperma kedua jenis manusia itu akhirnya menjadi masyarakat yang berbeda satu sama lain. Dalam ayat 13 *surah al-Hujarat*, disebutkan penciptaan manusia berasal dari seorang laki-laki dan perempuan. Az-Zamaksyari², Ar-Razi dan Baidhawi, sebagaimana Al-Qur'an, menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dari seorang ayah dan ibu. Artinya, kesamaan asal mula biologis ini mengindikasikan adanya persamaan antara sesama manusia, laki-laki dan perempuan.² Al-Qur'an juga mengatur keserasian pola relasi antara *mikro-kosmos* (manusia), *makro-kosmos* (alam), dan Tuhan.³

Dalam deklarasi Perserikatan Bangsa-bangsa tahun 1993 Tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, yang dimaksud dengan kekerasan terhadap perempuan adalah setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat, atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman, tindakan

² Dadang S. Anshori, dkk. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Waanita...* hlm.107-109.

³ Sarifa Suhra. Kesetaraan Gender dalam Persepektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol.13. No.2. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/193/173> (Diakses pada tanggal 18 mei 2019 pukul 09.30).

tertentu pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Sering ditemukan bahwa kekerasan terhadap perempuan bukan berdimensi tunggal misalnya, seorang istri yang mengalami penganiayaan secara psikologis dari suami tidak jarang juga mengalami penganiayaan secara fisik. Perempuan diharuskan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena suami menolak memberikan nafkah. Menurut pasal 7 UU No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, yang dimaksud dengan kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat pada seseorang. Suami tidak bertanggung jawab menafkahi keluarga dan membiarkan isteri mencari sendiri, menghidupi diri dan anak-anak, merupakan kekerasan berdimensi ekonomi.⁴ Dapat ditinjau bahwa pada dasarnya perempuan Indonesia mempunyai kesulitan dan pengalaman getir yang sama seperti saudara di negara-negara terbelakang yang masih mempertahankan patriarki atau struktur sosial yang menempatkan kekuasaan terpusat di tangan laki-laki juga bergantung dengan sistem budaya, ekonomi, sosial dan politik setempat.

Seperti halnya karya sastra di Indonesia, karya sastra yang dikemas mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu memberikan pesan kepada penikmat karya. Tak jarang sebuah karya dijadikan media atau alat penyampaian

⁴ Dermina Dalimunthe. Perkembangan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan/Istri Hingga Lahirnya Uu no.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Yurisprudentia*. Vol.1. No.1. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/viewFile/12042/9076> (Diakses pada tanggal 8 april 2019 pukul 13.15).

pesan kepada khalayak, dan dijadikan sebagai sumber informasi di era modern ini. Namun karya sastra di Indonesia kerap kali memosisikan perempuan muncul sebagai simbol kehalusan, sesuatu yang bergerak lamban, bahkan kadang berhenti. Perempuan begitu dekat dengan *idiom-idiom* seperti keterpurukan, ketertindasan, bahkan pada konsep yang terlanjur diterima dalam kultur masyarakat kita bahwa mereka adalah “objek” dan bahkan “subjek” bagi kaum laki-laki. Dalam dunia seni seperti sinetron dan film, perempuan banyak dijadikan objek penderita oleh laki-laki. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah dan tertindas.⁵

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam kehidupannya, manusia membutuhkan informasi untuk menunjang proses interaksi dengan manusia lain. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia tersebut dapat diperoleh dari media massa. Media massa adalah intuisi yang berperan sebagai *agen of change*, artinya sebagai agen perubahan.⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Jay Black dan Frederick C. Whitney terkait dengan fungsi-fungsi media massa diantaranya adalah *to inform* (menginformasikan), *to entertain* (memberi hiburan), *to persuade* (membujuk), dan *transmission of culture* (transmisi budaya). Hal inilah yang idealnya harus dipenuhi oleh media massa tanpa menganak tirikan satu dengan yang lainnya. Media massa menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

⁵ Arga Fajar Rianto. Representasi Feminisme Dalam Film *Ku Tunggu Jandamu* (Studi Analisis Semiotika Representasi Feminisme melalui Tokoh Persik). *Skripsi*. (Surabaya: UPN “Veteran” Jawa Timur). 2010. hlm. 5.

⁶ Atik Sukriati Rahmah. Analisis Naratif Film 99 Cahaya di Langit Eropa. *Skripsi*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014). hal. 11-13.

Media massa yang dapat menyampaikan informasi kepada massa salah satunya yaitu film. Film yang dianggap oleh banyak orang hanya sebagai hiburan juga merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Film merupakan media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun moral kepada khalayak banyak dengan tujuan memberikan informasi, hiburan, dan ilmu yang tentunya bermanfaat dan mendidik ketika dilihat dan didengar oleh khalayak banyak. Film juga merupakan ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan. Penyampaian suatu pesan kepada para penonton, dilakukan oleh pembuat film dengan berbagai macam cara penggambaran bisa bersifat kronologis, tematis atau dialektik dikemas sedemikian rupa agar pesan yang dimaksud dengan mudah tersampaikan. Film juga mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang kurang jelas terlihat dalam masyarakat.

Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Film juga menjadi sarana dalam penyampaian pesan yang divisualisasikan dalam alur cerita berupa adegan-adegan dalam narasi. Perkembangan seni film di Indonesia mulai bangun dari keterpurukannya sekitar tahun 2000 dengan munculnya film *Petualang Sherina*, yang disambut antusias oleh masyarakat. Kemudian disusul dengan munculnya film *Ada Apa Dengan Cinta* yang bergenre percintaan remaja, mampu menyedot ribuan animo masyarakat. Sebagai tonggak kebangkitan perfilman Indonesia yang sedang lesu ini AADC mampu memberikan nafas baru pada insan film untuk membuat film yang baik, terbukti dengan kemunculan-kemunculan film berikut ini: *Andai Ia*

*Tahu, Rumah Ketujuh, Jelangkung, Ca Bau Kan, Biola Tak Berdawai, Arisa, Berbagi Suami, dan lain-lain.*⁷

Film yang merupakan bagian dari sebuah kebudayaan hadir di masyarakat dengan mengikuti arus teknologi dan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Sehingga film merepresentasi dan merefleksikan dari kehidupan masyarakat yang kemudian dipindahkan ke sebuah layar, misalnya film dokumenter, biografi yang mengangkat tentang kisah nyata.⁸

Menurut Sobur dalam penelitian skripsi Ardiansyah Fadli mengatakan bahwa film juga memiliki dualisme sebagai refleksi atau sebagai representasi masyarakat. Memang sebuah film bisa merupakan refleksi kenyataan, sebuah film hanya memindahkan kenyataan ke layar tanpa mengubah kenyataan tersebut misalnya film dokumenter. Sedangkan untuk menggambarkan kenyataan berarti film tersebut membentuk dan menghadirkan kembali kenyataan berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan. Film dokumentasi atau sering disebut dokumenter, film yang mendokumentasikan kenyataan.⁹

Istilah *dokumenter* pertama digunakan dalam resensi film *Moana* oleh Robert Flaherty, ditulis oleh The Moviegoer, nama samaran Jhon Gierson, di New York Sun pada tanggal 8 February 1926. Film dokumenter sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis,

⁷ Arga Fajar Rianto. Representasi Feminisme dalam film Kutunggu Jandamu. *Skripsi*. (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2010). hlm.3.

⁸ Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). hlm. 131.

⁹ Ardiansyah fadli. Analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi Di kampung Nelayan Dalam Film Dokumenter *Rayuan Pulau Palsu*. *Skripsi*. (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2017).hlm.2.

status, umur, dan tempat tinggal yang tentunya dapat memainkan perasaan sebagai saluran penarik untuk pesan tertentu dari dan untuk masyarakat.¹⁰

Pada bulan Januari 2014 rumah produksi Kalyana Shira Films mengeluarkan film dokumenter dengan judul *Tanah Mama*, film yang berdurasi 62 menit 38 detik ini merupakan sebuah film dokumenter karya Asrida Elisabeth yang diproduksi oleh Nia Dinata dalam mengikuti kehidupan asli masyarakat pedalaman Papua yang telah mengalami perubahan budaya dimana menggambarkan kondisi Papua yang seutuhnya, termasuk pemandangan alam yang sangat luar biasa indah, namun merupakan tempat yang begitu berjarak dengan daerah lain di Indonesia. Papua terkenal dengan tanahnya yang subur dan sumber mineralnya yang melimpah, ironisnya masih banyak masyarakatnya yang hidup dalam kemiskinan serta minimnya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Di tengah situasi seperti itu perempuan memiliki perjuangannya sendiri melawan kekerasan dan diskriminasi seperti tokoh sentral dalam film ini yaitu Mama Halosina. Seorang perempuan beranak empat yang ditinggal kawin lagi oleh suaminya dan mendapat perlakuan tidak adil dari suaminya. Hingga akhirnya terlilit masalah denda dengan keluarga suaminya.

Film *Tanah Mama* merupakan bagian dari *project change*, sebuah project loka karya yang memfasilitasi produksi dan distribusi film dengan isu-isu kemanusiaan, yang dilakukan oleh Kaylana Shira Foundation. Film ini mendapatkan penghargaan terbaik untuk kategori film dokumenter panjang dalam Festival Film Dokumenter pada bulan Desember 2015.

¹⁰ Ardiansyah Fadli. Analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi Di Kampung Nelayan Dalam Film Dokumenter *Rayuan Pulau Palsu...* hlm.2.

Film yang mengemas kisah nyata tentang budaya Papua, mengangkat isu-isu kemanusiaan, dan kehidupan seorang perempuan yang di madu di tengah masyarakat yang menganut sistem patriarki, yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari suaminya sehingga ia berjuang sendirian menghadapi berbagai hiruk-pikuk kehidupan dan berjuang untuk mendapatkan keadilan. Begitu menarik sehingga penulis tertarik untuk meneliti film ini.

B. Definisi Oprasional

1. Negosiasi

Negosiasi adalah salah satu strategi penyelesaian sengketa, dimana para pihak setuju untuk menyelesaikan sengketa, setuju untuk menyelesaikan persoalan mereka melalui proses musyawarah, perundingan, atau urun rembuk. Proses ini tidak melibatkan pihak ketiga, karena para pihak atau wakilnya berinisiatif sendiri menyelesaikan sengketa mereka. Para pihak terlibat secara langsung dalam dialog dan prosesnya. Meskipun demikian, ketika konfrontasi meningkat antara para pihak sehingga sulit melakukan negosiasi, maka penyelesaian sengketa dapat ditempuh melalui alternatif lain, seperti fasilitasi dan mediasi. Dengan kata lain negosiasi adalah suatu proses struktur dimana para pihak yang bersengketa berbicara sesama mereka mengenai persoalan yang diperselisihkan dalam rangka mencapai persetujuan atau kesepakatan bersama.¹¹

¹¹.Syahrizal, Abbas. *Mediasi Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat & Hukum Nasional*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011). hlm.9-12.

Negosiasi menurut Bill Scott dalam buku Zainal Abidin Partao yaitu sebuah bentuk pertemuan antara dua pihak (pihak kita dengan pihak lain) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah persetujuan bersama. Agar tercipta persetujuan pertama, langkah-langkah negosiasi, menurut Bill Scott, membutuhkan beberapa persyaratan, metode, taktik, dan strategi.¹²

2. Perempuan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.¹³ Secara fisik, perempuan adalah salah satu dari jenis kelamin manusia, ia memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan bisa menyusui. Sedangkan dalam konsep gender, perempuan adalah jenis manusia yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan.¹⁴ Perempuan adalah makhluk dengan sifat khususnya yang kurang berkualitas. Beauvoir dalam buku Agus Hiplunudin mengatakan bahwa Socrates memandang sifat perempuan sebagai suatu ketidak sempurnaan alam. Sedangkan Aquinas mengatakan bahwa perempuan adalah laki-laki yang tidak sempurna, makhluk yang diciptakan secara tidak sengaja.¹⁵

¹² Zainal Abidin Partao. *Teknik Lobi & Diplomasi Untuk Insan Public Relation*. (PT Indeks, 2006). hlm.121.

¹³ Diakses pada 15 September pukul 21:05 WIB: <https://kbbi.web.id/perempuan>.

¹⁴ Fitri Maulida Rachmawati. Analisis Wacana Tentang Diskriminasi Gender Dalam Film *Wadja*. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm.18.

¹⁵ Agus Hiplunudin. *Politik Gender*. (Yogyakarta: Calpulis, 2017) hlm. 33.

Jadi negosiasi perempuan adalah proses tawar menawar untuk mencapai kesepakatan menggunakan gaya negosiasinya dengan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh seorang perempuan.

3. Film Dokumenter *Tanah Mama*

Tanah Mama adalah film dokumenter Indonesia diproduksi oleh Kaylana Shira Films yang dirilis pada 8 Januari 2014. Film yang berdurasi 62 menit 38 detik ini disutradarai oleh Asrida Elisabeth, dan diproduksi oleh Nia Dinata.

Bercerita tentang mama Halosina, seorang ibu, istri, yang pekerja keras yang hidup di area pedalaman Yahukimo, sekitar 5 jam berjalan kaki dari pinggiran kota Wamena. Mama menghidupi diri dan empat anaknya yang ditinggal kawin lagi oleh bapak mereka. Mama mengandalkan ubi dan sayuran hasil kebun dari ladangnya untuk bertahan hidup, bekerja seorang diri tanpa bantuan suami. Hasil kebun dari ladangnya sudah tidak lagi cukup untuk menghidupi keempat anaknya. Harapan akan dukungan suami, berujung pada urusan denda adat yang harus dibayar Halosina di kampung. Halosina berusaha menyelesaikan masalah denda itu, tetapi kesulitan demi kesulitan harus dia lalui untuk dapat membayar denda adat tersebut.

4. Analisis Naratif

Analisis naratif (fiksi) membuat narasi disadari atau tidak, menyusun narasi terhadap tahapan atau struktur tersebut yang berguna untuk menganalisis suatu narasi terhadap analisis yang komprehensif. Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu didasarkan pada urutan sesuatu atau

serangkaian kejadian peristiwa. Dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau pertikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.¹⁶

Eriyanto dalam penelitian Kustanto mengatakan bahwa analisis naratif merupakan sebuah metode analisis dari narasi, narasi teks, gambar-gambar, pertunjukan, kejadian, artefak kultural yang menceritakan sebuah kisah. Analisis ini membantu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi narasi. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik dan sebagainya) ataupun fakta.¹⁷

Onong Uchana Effendy berpandangan bahwa narasi itu berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih, dan disusun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak.

Peneliti menggunakan teori narasi menurut Tzvetan Todorov dikarenakan objek dari pada penelitian adalah mengenai film dokumenter *Tanah Mama*, sehingga tidak terdapat hal-hal mitos seperti di film-film pada umumnya, dan juga tidak terdapat peran atau karakter yang jelas.

¹⁶ Laili Mustaghfiro. Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).hlm.16.

¹⁷ Lilik, Kustanto. Analisis Naratif Kemiskinan Dalam Program Reality Tv *Pemberian Misterius* di Stasiun SCTV. *Jurnal Rekam*. Vol.11. No.2. (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2015). hlm.112. <http://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/1297> diakses pada tanggal 8 April 2019 pukul 21.30.

Tzvetan Todorov seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria memiliki gagasan tentang struktur dari narasi. Teorinya kerap kali digunakan dalam bidang media dan komunikasi. Ia melihat bahwa pada teks terdapat struktur tertentu. Menurutnya, pembuat teks dalam menyusun narasi belum tentu secara sadar membentuk struktur seperti itu. Narasi dalam pandangan Todorov adalah apa yang dikatakan, maka dari itu narasi memiliki urutan kronologis motif dan plot, serta adanya hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi tersebut. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali¹⁸. Menurut Todorov, pada bagian awal terdapat interaksi situasi dasar, kemudian dibagian tengah terdapat konflik, dan pada bagian ahir terdapat penyelesaian yang biasanya berakhir bahagia. Dengan kata lain Todorov berpandangan bahwa sebuah cerita itu memiliki alur cerita awal, alur cerita tengah, dan juga alur cerita akhir.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Bagaimana praktek negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama* berdasarkan analisis narasi Tzvetan Todorov?

¹⁸Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana,2013). Hlm.46

¹⁹ Ardiansyah Fadli. analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi Di kampung Nelayan Dalam Film Dokumenter Rayuan Pulau Palsu. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).hlm.30-32.

D. Tujuan Penelitian & Manfaat penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendalami praktek negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama* berdasarkan analisis narasi Tzvetan Todorov.

Adapun manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat akademis

Penulis berharap melalui hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan perspektif di dunia akademis terkait dengan analisis naratif dan juga untuk memperdalam studi tentang analisis teks media massa dalam kajian media dan komunikasi khususnya media komunikasi berupa film dokumenter. Sehingga dapat membantu mahasiswa dalam penelitian media massa. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan informasi dan referensi untuk penelitian sejenisnya dimasa mendatang khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Serta penelitian ini dapat memberikan pendalaman mengenai bagaimana sebuah peristiwa dinarasikan dalam bentuk film dokumenter.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, khususnya mahasiswa yang bergerak dalam bidang komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana praktek negosiasi

perempuan dalam sebuah film dokumenter *Tanah Mama* karya Asrida Elisabeth dinarasikan dengan model analisis narasi Tzvetan Todorov.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan skripsi atau jurnal yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan adalah:

Pertama, Atik Sukriati Rahma mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat penelitian “Analisis Narasi *Film 99 Cahaya di Langit Eropa*”. Peneliti Rahma meletakkan fokus penelitiannya pada analisis narasi, dan dalam hal ini, menjadi persamaan dengan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada analisis cerita, namun perbedaannya peneliti Rahma memfokuskan pada alur cerita awal, tengah dan akhir. Sementara penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada praktek negosiasi perempuan dalam suatu film. Model yang di gunakan peneliti untuk mengetahui analisis naratif nilai sosial film dokumenter *Tanah Mama* adalah menggunakan model Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur awal tengah dan juga akhir, sama dengan penelitian Rahma namun berbeda subjek penelitian, dimana Rahma menjadikan film *99 Cahaya dilangit Eropa* sementara peneliti menggunakan film dokumenter *Tanah Mama*. Adapun hasil penelitian Rahma bahwa film *99 Cahaya diLangit Eropa* menggunakan model alur cerita awal, tengah dan juga akhir.²⁰

²⁰ Atik Sukriati Rahmah. Analisis Narasi *Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Skripsi. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Kedua, jurnal Rekam Lilik Kustanto jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta yang mengangkat penelitian “Analisis Naratif Kemiskinan Dalam Program Reality TV *Pemberian Misterius* Di Stasiun SCTV”. Penelitian Kustanto memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu meletakkan fokus penelitiannya pada analisis narasi. Penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama berfokus pada analisis cerita namun perbedaannya peneliti Kustanto memfokuskan kepada makna sebenarnya Kemiskinan Dalam Program Reality TV *Pemberian Misterius* Di Stasiun SCTV, sementara penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada praktek negosiasi perempuan dari suatu film. Model yang digunakan peneliti untuk mengetahui analisis naratif praktek negosiasi film dokumenter *Tanah Mama* adalah menggunakan model Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur awal tengah dan juga akhir, sama dengan penelitian Kustanto namun berbeda subjek penelitian, dimana Kustanto menjadikan sebuah program TV sebagai penelitian dengan menggunakan analisis narasi oposisi biner (Levi Strartuss). Adapun hasil penelitian Kustanto bahwa pembacaan oposisi biner melalui konsep pembacaan sintagmatik dan paradigmatis dapat disimpulkan adanya perbedaan mendasar kelompok di dalam karakter-karakter yang muncul di dalam reality TV PM.²¹

Ketiga, penelitian Ardiansyah Fadli Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat penelitian “Analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi Di Kampung Nelayan Dalam

²¹ Lilik, Kustanto. Analisis Naratif Kemiskinan Dalam Program Reality TV *Pemberian Misterius* Di Stasiun SCTV. *Jurnal Rekam*. Vol.11. No.2. (Yogyakarta:ISI Yogyakarta, 2015). <http://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/1297> diakses pada tanggal 8April2019 pukul 21.30.

Film Dokumenter *Rayuan Pulau Palsu* karya Watch Doc”. Peneliti Fadli meletakkan fokus penelitiannya pada analisis narasi, dan pada objek penelitiannya yang sama-sama melakukan penelitian terhadap film berbasis dokumenter, namun berbeda dengan fokus yang diteliti, jika Fadli memfokuskan penelitiannya pada dua model analisis narasi menurut Tzvetan Todorov dan Claude Levi-Strauss, sementara peneliti menggunakan satu analisis menurut model Tzvetan Todorov. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan tentang negosiasi perempuan yang terkandung dalam film dokumenter *Tanah Mama*. Adapun Hasil dari penelitian Fadli adalah analisis menurut model Tzvetan Todorov yaitu adegan-adegan di alur awal menunjukkan adanya prolog, pengenalan tokoh utama. Pada alur tengah terjadi adanya konflik, serta alur ahir berisi penyelesaian konflik. Adapun beberapa oposisi biner yang ditemukan baik secara sintagmetik dan paradigmatik.²²

Keempat, Faqih Aulia Rizqi mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Narasi tentang Konsep Gender pada Film *Hijab Perspektif Islam*” persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori Narasi Tzvetan Todorov yang mengungkapkan bahwa setiap film diawal cerita mengalami keseimbangan hidup kemudian di tengah cerita mengalami kerusakan karena satu tokoh dan diakhir cerita diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Peneliti Rizqi meletakkan fokus penelitiannya pada konsep Gender pada film *Hijab Perspektif Islam* sedangkan penelitian ini meletakkan fokus penelitian pada

²² Ardiansyah fadli. Analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi Di kampung Nelayan Dalam Film Dokumenter *Rayuan Pulau Palsu*. Skripsi. (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

praktek Negosiasi Perempuan pada film dokumenter *Tanah Mama*. Perbedaan lainnya peneliti Rizqi menjadikan film *Hijab Persepektif Islam* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini meletakkan objek penelitiannya pada film dokumenter *Tanah Mama*.²³

Kelima, penelitian Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Jurnal Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film *Tiga Nafas Likas* (Analisis Naratif Film)”, persamaanya dengan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan kualitatif dengan analisis naratif, perbedaanya peneliti Brahmana menggunakan beberapa teori seperti teori Elizabeth Luthers, teori fungsi karakter dengan model Propp serta teori Tzvetan Todorov, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teori Tzvetan Todorov.

Brahmana meletakkan fokus penelitian pada bentuk perlawanan tokoh Likas Tarigan terhadap budaya Patriarki sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada praktek negosiasi perempuan dalam dokumenter *Tanah Mama* karya Asrida Elisabeth. Hasil dari peneliti Brahmana yaitu bahwa film *Tiga Nafas Likas* mempunyai fungsi karakter sebagai pahlawan dan ibu sebagai penjahat, plot dalam film menggunakan pola linear dengan penuturan sesuai urutan aksi peristiwa, struktur narasi terbagi menjadi 3 periode, ketika kecil, dewasa dan tua. Penelitian ini menemukan adanya perlawanan terhadap patriarki oleh Likas Tarigan.²⁴

²³ Faqih Aulia Rizqi. Analisis Narasi tentang konsep gender pada film *Hijab dalam Prespektif Islam*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

²⁴ Neni Munthi Rima S B. Jurnal Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film *Tiga Nafas Likas* (Analisis Naratif Film). (ISI Yogyakarta, 2017).

Keenam, penelitian Laili Mustaghfiro mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, dengan judul “Analisis Naratif Nilai Sosial Film *My Stupid Boss* (Analisis Model Tzvetan Todorov)” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan naratif model teori Tzvetan Todorov untuk menganalisis narasi film. Adanya perbedaan peneliti Mustaghfiro dengan penelitian ini terletak pada objek film, dimana peneliti Mustaghfiro menjadikan film *My Stupid Boss* sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menjadikan film dokumenter *Tanah Mama* sebagai objek penelitian. Selain itu fokus penelitian Mustaghfiro terletak pada nilai sosial film *My Stupid Boss*, sedangkan fokus penelitian ini yaitu praktek negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama* karya Asrida Elisabeth.²⁵

Ketujuh, penelitian Dwita Apriliani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014. Judul penelitian Apriliani yaitu “Analisis Naratif Larangan Pacaran Dalam Agama Islam pada Buku *Udah, Putusin Aja* Karya Felix Yanwar Siauw”, persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi konstruktivisme, pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif teori Tzvetan Todorov. Perbedaannya terletak pada, penelitian Apriliani objek penelitiannya adalah sebuah buku berjudul *Udah, Putusin Aja*, sedangkan objek penelitian ini adalah Film Dokumenter *Tanah Mama*. Fokus penelitian Apriliani yaitu pada larangan pacaran dalam buku *Udah Putusin Aja* karya Felix Yanwar Siauw, sedangkan fokus penelitian ini adalah Praktek

²⁵ Laili Mustaghfiro. Analisis Naratif Nilai Sosial Film *My Stupid Boss*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama*. Adapun hasil dari penelitian Apriliani adalah bahwa pacaran dilarang dalam Islam. Islam memberikan alternatif bagi individu berupa *khitbah* dan *Ta'aruf* bagi yang sudah siap. Bagi yang belum siap, Islam menyarankan untuk memperbaiki diri baik dari segi keimanan dan fisik.²⁶

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk kemudahan dalam memahami isi skripsi ini maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi skripsi ini dalam lima bab.

BAB I. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teori. Merupakan uraian berupa teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti diantaranya, negosiasi dalam tinjauan teori, pengertian film dokumenter, analisis naratif model Tzvetan Todorov.

BAB III. Metodologi Penelitian. Membahas pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV. Analisis dan pembahasan. Mengupas dan menganalisis praktek negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama* yaitu dengan

²⁶ Dwita Apriliani. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku *Udah, Putusin Aja* karya Felix Yanwar Siauw. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

gambaran umum film, sinopsis film, nama pemain film, analisis narasi Tzvetan Todorov dan analisis praktek negosiasi perempuan.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap film dokumenter *Tanah Mama* karya Asrida Elisabeth, dengan menganalisis praktek negosiasi perempuan menggunakan teori Tzvetan Todorov. Maka apa yang peneliti dapatkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Praktek negosiasi perempuan dalam film dokumenter *Tanah Mama*, terjadi adanya praktek negosiasi yang dilakukan oleh Halosina kepada suaminya Hosea, kepada adik iparnya, dan kepala adat. Menggunakan gaya komunikasi negosiasi induktif dimana negosiator menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam argumentasinya, negosiator mendorong lawan untuk mengerjakan sesuatu dengan menarik lawan keposisi tertentu. Negosiasi yang dilakukan pada keseluruhan alur awal, tengah, akhir, tokoh Halosina berhasil, dengan proses kuadran kolaborasi dimana pihak-pihak negosiasi menggabungkan kepentingan mereka masing-masing untuk mencapai kesepakatan yang dapat di terima oleh kedua belah pihak tanpa adanya pertentangan. Artinya pada film dokumenter tokoh Halosina mendapatkan hasil negosiasinya dengan dicabutnya tuntutan terhadapnya, dan pihak adik ipar tetap mendapatkan bayaran denda sesuai kemampuan Halosina. alur proses negosiasi terjadi dengan adanya *bergaining power* (tawar menawar kuasa) yang melibatkan ketrampilan negosiasi dari berbagai pihak guna membentuk pemahaman bersama.

Sesuai dengan analisis naratif Tzvetan Todorov yaitu ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi tersebut. Menurut Todorov pada bagian awal terdapat interaksi situasi dasar, kemudian dibagian tengah terdapat konflik, dan pada bagian akhir terdapat penyelesaian yang biasanya berakhir bahagia.

Pada film dokumenter *Tanah Mama* dapat disimpulkan bahwa narasi yang ditampilkan memiliki tiga alur waktu cerita, yakni alur cerita awal, tengah, dan akhir.

1. Pada alur awal, menceritakan keindahan tanah Papua, kehidupan orang-orang Papua dengan segala rutinitasnya, dan diceritakan oleh tokoh utama awal mula permasalahannya. Kemudian pada alur awal ini juga dilakukan pengenalan tokoh dengan cara tokoh pembantu menceritakan tokoh utamanya.
2. Alur tengah berisi tentang konflik yang mulai muncul dan dipermasalahkan. Mama Papua Halosina dibawa ke kantor kepala adat dan di desak oleh adik iparnya untuk segera membayar denda ganti rugi namun Halosina tidak memiliki uang sama sekali karena ia tidak memiliki lahan yang bisa menghasilkan apapun. Kemudian Halosina meminta agar suaminya bernegosiasi kepada adik iparnya agar tidak memperbesar masalahnya, dan segera membuatkan ladang baru untuknya. Namun suaminya menolak hal itu dan tetap menyalahkan Halosina.

3. Alur akhir menampilkan tokoh mulai mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya, dengan cara menjual hasil tanaman di ladang kakaknya ke kota, kemudian menemui adik iparnya untuk menegosiasikan masalahnya, serta menemui kepala adat untuk meminta keringanan dan waktu agar Halosina dapat membayar denda. Hingga akhirnya tuntutan denda dicabut oleh adik ipar dan suaminya membuatkan ladang baru untuknya.

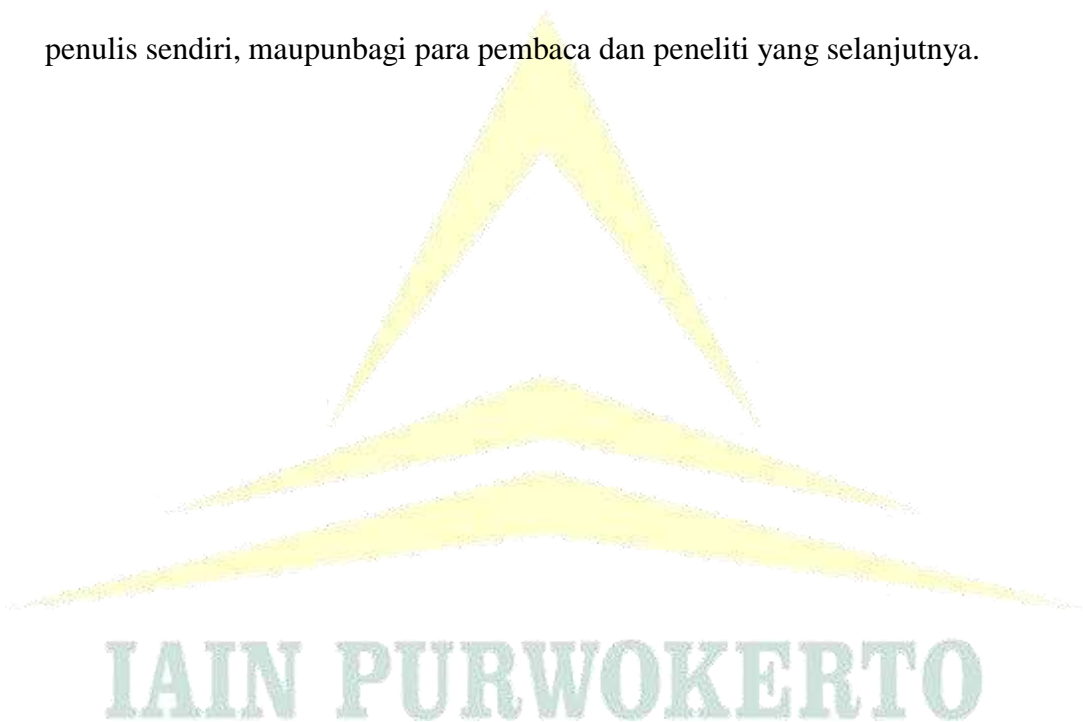
B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan kepada:

1. Semoga dengan adanya film dokumenter *Tanah Mama*, dapat memberikan pesan yang mendalam kepada kita tentang permasalahan hak para wanita, yang mana hal tersebut masih terjadi di beberapa wilayah atau mungkin dalam lingkup keluarga.
2. Film dokumenter *Tanah Mama* merupakan *Slice of Life* bertemakan isu gender ini, bukan hanya sekedar menyuarakan hak perempuan saja. Tetapi juga sebuah pesan dimana penonton dapat mencontoh kegigihan mama Halosina yang tidak pantang menyerah mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya meskipun suaminya tidak mau membantunya.
3. Jika nanti akan di adakan penelitian dengan menggunakan objek yang sama, penulis berharap di penelitian berikutnya dapat mengambil dari sisi dan teori yang berbeda. Seperti menggunakan pendekatan Etnografi, sosiologi, Gender atau antropologi.

C. Penutup

Ucapan syukur yang tak terbatas kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang berbentuk kemudahan kelancaran dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menulis skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Kritik membangun, petunjuk dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca dan peneliti yang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2011. *Mediasi Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat & Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anshori, Dadang S. Dkk. 1997. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Apriliani, Dwita. 2014. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku *Udah, Putusin Aja* karya Felix Yanwar Siau. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- BHP UMY. 2015. Nia Dinata Ingin Ubah Indonesia Melalui Film. Yogyakarta: UMY. diakses : Rabu 24 Juni 2019 pukul 12.45 WIB. www.umi.ac.id/nia-dinata-ingin-ubah-indonesia-melalui-film.html.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jilid III.
- Dalimunthe, Dermina. Perkembangan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan/Istri Hingga Lahirnya Uu no.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Yurisprudencia*. Vol.1. No.1. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/viewFile/12042/9076>.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Elisabeth, Asrida. 2014. *Tanah Mama*. Papua: Kaylana Shira Film. Diakses di <https://youtube/ixhdVsL-U18>.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, Ardiansyah. 2017. Analisis Naratif Perlawanan Terhadap Reklamasi di Kampung Nelayan Dalam Film Dokumenter Rayuan Pualau Palsu Karya Watch Doc. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Film Indonesia. Nd. Tanah Mama. Jakarta: FilmIndonesia.or.id. diakses pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 16.35 WIB. [Http://FilmIndonesia.or.id/movie/title/ld-t009-15-817049_tanah-mama#XTgmolMxcoM](http://FilmIndonesia.or.id/movie/title/ld-t009-15-817049_tanah-mama#XTgmolMxcoM).
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heryanto, Gun Gun., & Zarkasy, Irwa. 2012. *Public Relations Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hiplunudin, Agus. 2017. *Politik Gender*. Yogyakarta: Calpulis.

<https://kbbi.web.id/dokumenter.html>, di akses pada Kamis 27 Juni 2019 pukul 13.30 WIB.

Karmapati. 2017. Kumpulann Artikel Mahasiswa Teknik Informatika. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IPI*. Vol.6 No.1. *Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/viewFile/9394/608*.

Kelnis, C. 2012. Realitas Perempuan dalam Film Indonesia.(Analisis Wacana Film Ca Bau Kan dan Berbagi suami Karya Nia Dinata. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kurniawan, Akhmad. 2015. Analisis Isi Kritik Sosial Dalam Film Dokumenter (Belakang Hotel). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kustanto, Lilik. 2015. Analisis Naratif Kemiskinan Dalam Program Reality Tv *Pemberian Misterius* di Stasiun SCTV. *Jurnal Rekam*. Vol.11. No.2. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. <http://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/1297>.

Lewicki, Roy J. dkk. 2015. *Negosiasi: negotiation. I*. Jakarta: Salemba Humanika.

_____. 2015. *Negosiasi: negotiation. II*. Jakarta: Salemba Humanika.

Margono, Suyud. 2010. *Penyelesaian Sengketa Bisnis Alternatif Dispute Resolutions (ADR)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Maulana, Azis., & Nugroho, Catur. 2018. Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun). Universitas Telkom. *Jurnal ProTVF*. Vol.2 No.1 <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/12042>.

Mufidah. 2010. *Isu-Isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press.

Muhammad, Husein. 2004. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Mujiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika Dalam Film. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. No.1. <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/10>.

Mulia, Siti Musdah. 2011. *Membangun Surga di Bumi: Kiat-kiat membina keluarga ideal dalam Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustaghfiro, Laili. 2018. Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Partao, Zainal Abidin. 2006. *Teknik Lobi & Diplomasi Untuk Insan Public Relation*. PT Indeks.
- Putru, Aditya Widya., Suhendra. Hierarki Perempuan di *Tanah Mama*. <https://tirto.id/hierarki-perempuan-di-tanah-mama-csca>. diakses: Rabu 24 Juni 2019 pukul 11.45 WIB.
- Rachmawati, Fitri Maulida. 2018. Analisis Wacana Tentang Diskriminasi Gender Dalam Film *Wadjda*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahma, Fadila. 2017. Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film Studi Analisis Semiotika. *Skripsi*. Makasar :Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar.
- Rahmah, Atik Sukriati. 2014. Analisis Narasi *Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rianto, Arga Fajar. 2010. Representasi Feminisme Dalam Film “*Ku Tunggu Jandamu* (Studi Analisis Semiotika Representasi Feminisme melalui Tokoh Persik). *Skripsi*. Surabaya: UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Rifai, Achmad. 2018. Poligami Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia dan Muhammad Quraish Shihab). *Skripsi*. IAIN Palangkaraya.
- Rima, S. B., Neni Munthi. 2017. Jurnal Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film *Tiga Nafas Likas* (Analisis Naratif Film). ISI Yogyakarta.
- Rizqi, Faqih Aulia. 2016. Analisis Narasi tentang konsep gender pada film *Hijab dalam Perspektif Islam*. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Silvia, Mery. 2014. Film Dokumenter Pembuatan Songket Silungkang. Universitas Negeri Padang. <http://103.216.87.80/index.php/dkv/article/view/5635>.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al- Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suhra, Sarifa. 2013. Kesetaraan Gender dalam Persepektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam. *Jurnal* Vol.13,No.2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press. Cetakan ke-2.

Titscher, Stevan Michael., Meyer., dkk. 2000. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Z.A, Tabrani. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.

